

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media *online* menjadi aktor penting di era globalisasi saat ini. Kehadirannya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia. Bahkan posisi strategis media *online* sebagai sumber informasi yang erat dengan masyarakat membuat elit politik di Indonesia mulai melirikinya sebagai alat yang efektif dalam agenda kampanye partai politik. Karena tidak bisa dipungkiri masyarakat kini cukup bergantung pada media *online*, sehingga apa yang disajikan media *online* bisa jadi itulah yang menjadi opini publik dan pola pikir yang ada dalam setiap benak masyarakat.

Dimulainya era kebebasan pers di Indonesia pada tahun 1998 menjadi tonggak bangkitnya media massa di negeri ini. Seiring perkembangan teknologi yang ada, media massa yang dahulu didominasi oleh media cetak kini mulai merambah media elektronik seperti radio, televisi dan internet. Pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi akan terus berlanjut.¹

Kehadiran internet telah banyak memberikan perubahan di dunia, terutama dalam hal komunikasi. Internet memungkinkan proses komunikasi dapat berlangsung dengan cepat dan berlangsung secara berkala.

¹ Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara; 2006), h.1

Di Indonesia pentingnya penggunaan internet sudah semakin disadari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Terbukti dari data statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai jumlah penggunaan internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai dari 512.000 di tahun 1998 menjadi 4.500.000 di tahun 2002. Bahkan di akhir tahun 2010, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai angka 25.000.000 dan yang terbaru Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang.² Ini membuktikan media massa di Indonesia terutama melalui internet telah berkembang dengan pesat. Terlebih lagi media *online* yang kian hari terus bertambah.

Media online sebagai sarana utama media massa di internet menjadi pilihan yang logis dan efektif bagi masyarakat. Sifatnya yang dapat terus *diupdate* dan dapat diakses kapan saja membuat media *online* terus menjadi pilihan. Selain itu jika media cetak hanya dapat memuat teks dan gambar, media *online* menawarkan konten yang jauh lebih menarik yaitu teks, gambar, audio dan bahkan video. Proses pengadaannya yang tergolong mudah dan murah juga membuat para jurnalis menjadikannya sebagai pilihan tepat untuk menyebarkan informasi sekaligus meraup keuntungan seperti melalui kolom iklan yang bisa disisipkan di dalamnya.

Kehadiran media *online* yang erat dengan masyarakat membuat keberadaannya begitu penting. Jika ia mampu menjaga kredibilitasnya

²*Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*, artikel diakses pada 23 Nopember 2015 dari kominfo.go.id

sebagai penyampai informasi yang terpercaya maka dapat memberikan manfaat untuk masyarakat. Namun ketika media *online* telah disusupi kepentingan terselubung maka akan sangat berbahaya, mengingat apa yang disajikan dapat membentuk opini masyarakat. Bahkan jika terdapat unsur SARA maupun provokatif di dalamnya, hal ini dapat menyebabkan konflik di masyarakat yang berujung terpecah belahnya persatuan.

Analisis framing yang penulis kedepankan pada penelitian ini penting untuk masyarakat yang merupakan konsumen berita yang disajikan media-media yang ada. Analisis ini digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.³

Kemampuan untuk menganalisis berita membuat kita tidak mudah untuk digiring sesuai perspektif media, terlebih di negeri ini yang banyak sekali terdapat perbedaan. Indonesia sebagai negeri yang majemuk memiliki beragam budaya, ras hingga agama. Perbedaan yang begitu tampak di masyarakat memberikan peluang hadirnya konflik di berbagai sisi. Dalam hal ini konflik agama menjadi hal yang begitu mengkhawatirkan di negeri ini. Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam, namun di berbagai wilayah di Indonesia Islam hanya menjadi minoritas dan begitupun sebaliknya. Konflik di Poso, Tolikara dan Aceh Singkil cukup menggambarkan rentannya negeri ini akan

³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal162

konflik antar umat beragama. Walaupun belum tentu isu agama menjadi satu-satunya faktor penyulut terjadinya konflik, namun diperlukan kepala dingin dari seluruh pihak untuk menghindari konflik tersebut.

Pada tanggal 17 Juli 2015 pukul 07.00 WIT bertempat di lapangan Makoramil 1702-11/Karubaga Distrik Karubaga Kabupaten Tolikara telah terjadi konflik yang ditengarai akibat perselisihan antar umat beragama. Pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri bagi muslim di Tolikara yang seharusnya dijalani dengan khusyuk justru ternoda dengan insiden penyerangan dan pembakaran masjid yang dilakukan sekelompok oknum tak bertanggungjawab.

Berita konflik di Tolikara seketika menyebar di kolom-kolom utama media massa, terutama media online yang tentunya bisa langsung meng-*update* proses kejadian. Jika dibandingkan dengan surat kabar cetak yang baru bisa terbit keesokan harinya, media *online* menjadi pilihan tepat untuk langsung mencari tahu informasi perihal kejadian tersebut.

Namun seperti kita tahu, setiap berita tidak akan terlepas dari unsur individu sang penulis maupun latar belakang media yang menaungi. Maka sulit rasanya mendapatkan unsur objektivitas dalam setiap berita. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang mencolok antara narasi berita pembakaran Masjid Tolikara, baik mengenai kronologis maupun penyebab kejadian yang diberitakan media online Detik.com dan juga Republika.co.id. Kenyataan ini yang menjadi alasan penulis memilih dua media *online* yaitu Detik.com dan Republika.co.id sebagai subjek penelitian. Penting rasanya menelusuri penyebab terjadinya perbedaan

pemberitaan tersebut. Karena tentunya informasi yang disampaikan akan dikonsumsi masyarakat secara luas. Jika terdapat pemberitaan yang tidak berimbang maka justru dapat membiaskan kronologi dan penyebab kejadian yang sebenarnya bahkan dapat memunculkan potensi meluasnya konflik yang terjadi.

Selain itu, cara sebuah media *online* mengemas teks suatu berita juga penting untuk diperhatikan. Keunggulan media *online* yang dianggap aktual dan cepat dalam memberikan informasi menuntut mereka untuk bersegera dalam memberikan informasi. Selanjutnya perlu diperhatikan kelengkapan teks berita yang dirilis, apakah benar ia telah memenuhi standar teks yang ada atau hanya sekedar hadir sebagai media *online* dengan pemberitaan tercepat namun kualitas dari setiap teks beritanya tidak layak untuk dikonsumsi oleh khalayak.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga pembahasan ini agar tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan dalam upaya penulisan ini. Ruang lingkup dibatasi hanya pada berita yang dikeluarkan oleh Detik.com dan juga Republika.co.id. Kemudian batas waktu yang penulis ambil dimulai pada hari kejadian yaitu tanggal 17 Juli 2015 sampai tanggal 30 September 2015. Tenggat waktu ini diambil dengan mempertimbangkan awal dan akhir isu ini diperbincangkan di media online.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang sudah penulis sampaikan di atas. Penulis mencoba membuat rumusan masalah pada penelitian ini, rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat struktur wacana framing skrip (What, Who, When, Where, Why, How) dalam berita pembakaran Masjid di Tolikara pada media *online* Detik.com dan Republika.co.id?
2. Bagaimana media online Detikcom dan Republika Online mengemas pemberitaan insiden pembakaran Masjid di Tolikara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan analisis framing terhadap pemberitaan insiden pembakaran Masjid di Tolikara yang diberitakan oleh Detik.com dan Republika.co.id, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat struktur wacana framing skrip (What, Who, When, Where, Why, How) dalam pemberitaan insiden pembakaran Masjid di Tolikara pada media online Detik.com dan Republika.co.id.
2. Untuk mengetahui bagaimana media online Detik.com dan Republika.co.id mengemas pemberitaan insiden pembakaran Masjid di Tolikara.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi Analisis Framing ini, penulis berupaya memberikan manfaat baik untuk kegunaan akademis maupun kegunaan praktis. Manfaat tersebut di antara lain:

1. Manfaat Akademis

Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademis, yaitu dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya tentang konstruksi realitas media online, dengan menggunakan analisis framing.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap analisis framing yang dilakukan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia Komunikasi Penyiaran Islam. Serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang proses *framing* yang dilakukan oleh media online.

F. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penulis mengawali penyampaian paradigma penelitian ini dengan pemikiran Guba dan Lincoln seperti yang dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma klasik (*classical paradigm*), yang kedua adalah paradigma kritis (*critical paradigm*) dan yang ketiga adalah paradigma konstruktivisme (*constructivism paradigm*).⁴

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi I Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2007), h.237

Seperti pada umumnya penelitian analisis framing, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini termasuk dalam kategori paradigma konstruksionis.

Paradigma ini, menurut Eriyanto⁵, mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Paradigma konstruktivis memandang bahwa untuk mengetahui “dunia arti” (*world of meaning*) mereka harus menginterpretasikannya. Mereka juga harus menyelidiki proses pembentukan arti yang muncul dalam bahasa atau aksi-aksi sosial para aktor. Pendekatan interpretasi (*interpretive*) mencakup teori-teori yang mencoba untuk menemukan arti dalam teks dan aksi, dari gulungan surat-surat atau teks-teks kuno sampai pada perilaku. Sejumlah teori komunikasi yang masuk dalam wilayah interpretatif adalah teori-teori interpretasi kultural, budaya organisasi, dan interpretasi tekstual.⁶

⁵ Eriyanto, Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, h. 13

⁶ Stephen W. Littlejohn, Theories of Human Communication, seventh edition (USA: Wadsworth Publishing Company, 2001), h. 15.

Dalam buku “Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media”, Eriyanto menyebutkan bahwa, penelitian dengan paradigma konstruksionis memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Memiliki tujuan untuk menentukan realitas yang terjadi sebagai hasil interaksi antara peneliti dengan objek penelitian
2. Peneliti melibatkan dirinya dengan realitas yang diteliti
3. Makna yang dihasilkan dari suatu teks merupakan hasil negosiasi antara teks dengan peneliti
4. Hasil penelitian merupakan interaksi antara peneliti dan objek penelitian
5. Subjektivitas peneliti menjadi dasar dari proses analisis
6. Empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan teks sangat ditekankan dalam rekonstruksi realitas yang diteliti
7. Kualitas dilihat dari sejauh mana peneliti mampu menyerap dan mengerti bagaimana individu mengkonstruksikan realitas

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi *Konstruksi Realitas di Media Online (Analisis Framing Terhadap Skrip Berita Pembakaran*

Masjid Tolikara di Detik.com dan Republika.co.id) ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.⁷

3. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat eksplanatif. Sifat eksplanatif ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah permasalahan yang telah memiliki gambaran yang jelas dan bermaksud menggali secara lebih jauh lagi (*why*).

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari sebab dan alasan (*reasoning*) mengapa sesuatu dapat terjadi, diantaranya menjelaskan secara akurat mengenai satu bahasan topik, menghubungkan topik-topik yang berbeda namun memiliki kesamaan dan membangun atau memodifikasi sebuah teori dalam topik baru atau menghasilkan bukti untuk mendukung sebuah penjelasan/teori.⁸

⁷ Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h.302

⁸ Ipah Farihah, *Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dan UIN Jakarta Press, 2006), h. 35-36.

Eksplanatif tidak hanya sekadar memberikan gambaran (deskriptif) dari sebuah permasalahan yang diteliti saja, melainkan juga berusaha menjelaskan pembahasan yang tengah diteliti secara lebih mendalam lagi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer menjadi bahan pokok saat dilakukan proses analisis, sedangkan data sekunder penulis gunakan untuk melengkapi analisis data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung atau pembanding dalam penulisan skripsi ini.

a. Data Primer (*Primary-Sources*)

Ialah data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan media *online* Detik.com dan Republika.co.id, dalam hal ini penulis hanya mengambil berita terkait insiden pembakaran Masjid di Tolikara.

b. Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Penulis mengambil data lain di luar data primer berupa referensi lain dari buku, jurnal maupun tulisan lain demi mendukung pengumpulan data pada penelitian ini.

5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah media *online* Detik.com dan Republika.co.id, sedangkan pesan tekstual pada media tersebut penulis jadikan sebagai objek penelitian dengan batasan pemberitaan mengenai insiden pembakaran Masjid di Tolikara.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *framing*. *Framing* adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruk sirealitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.⁹

Konsep *framing* dalam studi media banyak mendapat pengaruh dari bidang psikologi dan sosiologi. Pendekatan psikologi terutama melihat bagaimana pengaruh kognisi seseorang dalam membentuk skema tentang diri, sesuatu, atau gagasan tertentu. Teori *framing* misalnya banyak berhubungan dengan teori mengenai aspek kognitif: bagaimana seseorang memahami dan melihat realitas dengan skema tertentu. Misalnya teori atribusi Heider yang melihat manusia pada dasarnya tidak dapat mengerti dunia yang sangat kompleks. Karenanya, individu berusaha

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, h.66

menarik kesimpulan dari sejumlah informasi yang ditangkap oleh panca indera sebagai dasar hubungan sebab-akibat.¹⁰

Sementara dari sosiologi, konsep framing dipengaruhi oleh pemikiran Erving Goffman. Menurut Goffman, manusia pada dasarnya secara aktif mengklasifikasikan pengalaman hidup ini agar mempunyai arti atau makna. Setiap tindakan manusia pada dasarnya mempunyai arti, dan manusia berusaha memberi penafsiran atas perilaku tersebut agar bermakna dan berarti. Sebagai akibatnya, tindakan manusia sangat tergantung pada *frame* atau skema interpretasi dari seseorang.¹¹

Pendekatan yang akan digunakan dalam analisis *framing* ini menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Model analisis ini dibagi ke dalam empat struktur besar, yakni meliputi struktur *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*. Lebih lanjut lagi akan dijelaskan pada Bab II.

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan analisis terhadap berita yang dirilis oleh Media *Online* Detik.com dan Republika.co.id terkait insiden pembakaran Masjid di Tolikara. Pada awalnya penelitian akan dilakukan secara menyeluruh sebagaimana teori Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki yang menggambarkan struktur wacana terbagi menjadi empat bagian yaitu *sintaksis*, *skrip*, *tematik* dan *retoris*. Namun seiring

¹⁰*Ibid*, h.71

¹¹*Ibid*, h.72

berjalannya penelitian, penulis memfokuskan pada analisis skrip. Hal ini dilakukan karena penulis belum menemukan referensi yang tepat mengenai analisis framing yang menyeluruh. Selain itu penelitian skrip dipilih karena penulis tertarik dengan bahasa yang memiliki kekuatan mempengaruhi opini manusia. Terlebih berita yang penulis teliti adalah insiden pembakaran Masjid yang dapat mengakibatkan polemik antar umat beragama sehingga bahasa yang digunakan media dalam menuliskan berita akan sangat mempengaruhi bagaimana publik memahami fakta kejadian tersebut.

Analisis skrip yang akan dilakukan meliputi unsur 5W + 1H yang ada di dalam teks berita, yaitu meliputi Siapa (*Who*), Apa (*What*), Kapan (*When*), Mengapa (*Why*), Di mana (*Where*) dan Bagaimana (*How*). Dengan dilihatnya ke-enam unsur tersebut akan terlihat kelengkapan berita dan kemungkinan adanya kepentingan di dalamnya. Hal ini juga menjadi unsur penting dalam mengukur validitas sebuah berita. Karena ketiadaan satu unsur dapat membuat makna berita dapat berubah dan mengarah pada penekanan tertentu atau menghilangkan bagian penting dari suatu berita.

Sebagai contoh misalnya pemberitaan aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa pada tanggal 28 Oktober 2015 hanya mengandung unsure Siapa (*Who*), Apa (*What*), Kapan (*When*), Di mana (*Where*) dan Bagaimana (*How*) maka hal tersebut

mengindikasikan ada sesuatu yang disembunyikan atau dihilangkan yaitu yaitu unsur Mengapa (*Why*) yang sebenarnya menjadi *point* penting latar belakang aksi demonstrasi itu dapat terjadi.

Dalam skripsi ini, berita yang disajikan akan melibatkan dua media online yaitu Detik.com dan Republika.co.id. Dari kedua berita tersebut penulis akan melakukan analisis skrip lalu melakukan perbandingan untuk menemukan fakta yang ada. Jika terjadi perbedaan fakta dari peristiwa yang sama maka dapat dipastikan salah satu media tersebut memiliki kepentingan tertentu dengan menyembunyikan atau bahkan merubah fakta yang ada. Agar hasil penelitian ini terstruktur dan mudah dipahami, penulis membagi penelitian skrip dengan tiga tema besar yang tertuang dalam indikator isu yaitu; 1. Kronologi insiden pembakaran Masjid, 2. Peran Pemerintah RI dalam menangani insiden pembakaran Masjid di Tolikara, 3. Dugaan bahwa GIDI sebagai otak insiden pembakaran Masjid.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian yang akan dibahas terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN membahas Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS membahas Teori *Framing* (Mode Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki), Fungsi Media Massa, Ideologi Media, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III PROFIL MEDIA ONLINE membahas Sejarah Media, Visi Misi serta filosofi media *online* Detik.com dan Republika.co.id.

BAB IV ANALISIS FRAMING TERHADAP SKRIP BERITA PEMBAKARAN MASJID DI TOLIKARA MELALUI MEDIA ONLINE DETIK.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID

Membahas *Frame* media *online* Detik.com dan Republika.co.id dalam memberitakan insiden pembakaran Masjid di Tolikara.

BAB V PENUTUP membahas Kesimpulan dan Saran.